

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh kinerja lingkungan yang di proksikan dengan peringkat PROPPER dan kinerja keuangan yang di proksikan oleh Return on Equity Ratio. Subjek pada penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono, (2019) “penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Berdasarkan bentuk hubungan variabelnya, penelitian ini memiliki bentuk hubungan kausal, hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian dengan pendekatan kuantitatif karena menggunakan statistik dalam menganalisis data penelitian serta menggunakan pengukuran variabel dengan angka dalam pengujian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Data penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report), laporan keuangan yang telah diaudit dan data peringkat PROPPER pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI dan merupakan peserta PROPPER tahun 2019-2022. Data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia, website resmi perusahaan sampel dan website resmi PROPPER Kementerian Lingkungan Hidup. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Sehingga subjek analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan yang diambil sebagai sampel penelitian.

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu dalam bentuk apa pun yang ditetapkan oleh peneliti untuk diinvestigasi, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan tentang subjek yang sedang dipelajari, yang selanjutnya digunakan untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2019). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen dan variabel intervening atau mediasi. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang dinotasikan dengan simbol Y. Selanjutnya, variabel independen dari penelitian ini adalah kinerja lingkungan dinotasikan dengan simbol X dan kinerja keuangan sebagai variabel intervening dinotasikan dengan simbol Z.

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel terikat dan dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Nilai perusahaan adalah capaian nilai yang tercipta dari suatu perusahaan berdasarkan gambaran dari kepercayaan masyarakat yang terbangun hasil dari proses kegiatan perusahaan selama beberapa tahun (Hery, 2017). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur atau diprosikan dengan rasio *Price to Book Value* (PBV). Menurut Tandelilin (2017) PBV menggambarkan hubungan antara nilai saham di pasar dengan nilai buku per lembar saham yang digunakan untuk menilai suatu saham yang mana nilai pasar saham seharusnya mencerminkan nilai buku saham tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung PBV adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham per lembar}}{\text{Nilai Buku Saham per lembar}}$$

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2019). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan. Kinerja Lingkungan adalah upaya ataupun strategi perusahaan dalam menjaga dan menciptakan lingkungan yang baik (Istiqomah, 2022;

Sulistiawati et al., 2016; Angelia et al., 2015). Upaya ini merupakan bentuk kepedulian dan tanggung jawab terhadap aspek lingkungan yang timbul akibat dari aktivitas perusahaan. Pengukuran Kinerja lingkungan pada penelitian ini menggunakan penilaian PROPER dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Kinerja Lingkungan dengan PROPER

Warna	Keterangan	Skor
Emas	Sangat-sangat baik	5
Hijau	Sangat baik	4
Biru	Baik	3
Merah	Buruk	2
Hitam	Sangat Buruk	1

Sumber: PROPER KEMNLHK (data diolah, 2024)

3.3.3 Variabel Intervening (Z)

Variabel Intervening adalah variabel yang secara teoritis menjadi mediator atau penghubung variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara tidak langsung (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, variabel yang dijadikan intervening atau mediator adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan ukuran subjektif untuk menilai pencapaian perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas dalam menjalankan bisnis utamanya (Saputra & Aisyah, 2019). Kinerja keuangan dapat diukur ataupun diproksikan menggunakan rasio keuangan salah satunya profitabilitas. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah Return to Equity Ratio (ROE). Menurut Kasmir (2019) menyatakan “Return on Equity merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Berikut ini penjelasan mengenai operasional variabel disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah capaian nilai yang tercipta dari suatu perusahaan berdasarkan gambaran dari kepercayaan masyarakat yang terbangun terhadap hasil dari proses kegiatan perusahaan selama beberapa tahun (Hery, 2017).	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham per lembar}}{\text{Nilai Buku Saham per lembar}}$ (Brigham & Houston, 2019)	Rasio
Kinerja Lingkungan (X)	kinerja lingkungan adalah tentang seberapa baik suatu organisasi mengelola aspek lingkungan dari kegiatan, produk, dan layanannya serta dampaknya terhadap lingkungan (ISO 14001)	Peringkat PROPER: Emas = 5 Hijau = 4 Biru = 3 Merah = 2 Hitam = 1 (Tiarasandy et al., 2018)	Ordinal
Kinerja Keuangan (Z)	kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu (Hery, 2017).	$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$ (Kasmir, 2019)	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada

Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai 2022. Untuk pemilihan penentuan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena terdapat batasan penelitian dan agar sampel yang terpilih sesuai dengan tujuan. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian adalah:

- 1) Perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 sampai 2022.
- 2) Perusahaan pertambangan yang konsisten menyampaikan *annual report* yang berisikan informasi lengkap yang dibutuhkan untuk penelitian selama tahun 2019 sampai 2022.
- 3) Perusahaan pertambangan peserta PROPER yang diselenggarakan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2019 sampai 2022.

Tabel 3. 3
Jumlah Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Pertambangan	70
Dikurang:	
Perusahaan pertambangan yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 sampai 2022.	(3)
Perusahaan pertambangan yang tidak konsisten menyampaikan annual report yang berisikan informasi lengkap yang dibutuhkan untuk penelitian selama tahun 2019 sampai 2022.	(2)
Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar peserta PROPER yang diselenggarakan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2019 sampai 2022.	(48)
Total Perusahaan yang Menjadi Sampel	17
Tahun Observasi	4
Total Observasi Penelitian	68

Berdasarkan hasil purposive sampling diatas, terdapat sebanyak 17 perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian dalam penelitian ini, dengan jumlah tahun observasi selama 4 tahun yaitu mulai dari tahun 2019 – 2022. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 3. 4
Sampel Perusahaan Pertambangan

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
3	PTBA	Bukit Asam Tbk
4	TINS	Timah Tbk
5	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
6	CTBN	Citra Tubindo Tbk
7	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
8	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
9	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
10	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
11	ANTM	Aneka Tambang Tbk
12	UNTR	United Tractors Tbk
13	IFSH	Ifishdeco Tbk
14	INCO	Vale Indonesia Tbk
15	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
16	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
17	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi

dimana data dikumpulkan dengan cara menelaah data-data yang diperoleh dari sumber data sekunder, kemudian dilanjut dengan pencatatan dan perhitungan. data sekunder adalah data yang sudah disatukan atau dikumpulkan oleh suatu Lembaga yang bertugas dalam pengumpul data dan dipublikasikan kepada publik dan pengguna data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari SK Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengenai peringkat PROPER, laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh perusahaan yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Data-data tersebut diakses melalui beberapa situs diantaranya: website resmi PROPER yaitu proper.menlhk.go.id, Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan mengukur data sampel penelitian dalam bentuk angka sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan dalam proses analisis. Setiap variabel yang ditetapkan akan diukur dengan menggunakan simbol angka yang berbeda sesuai dengan kategori informasi yang terkait. Alat analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan bantuan Eviews 12. Statistik deskriptif berisi nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel, kemudian analisis statistik inferensial berisi regresi data panel, uji pemilihan model, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji koefisien determinasi, analisis jalur, uji sobel.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif, yang merupakan metode-metode yang terkait dengan pengumpulan dan penyajian kumpulan data sehingga memberikan informasi yang bermanfaat, seperti untuk memperoleh gambaran tentang standar deviasi, rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan variabel-variabel yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2019) “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan

untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.”

3.6.2 Analisis Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2019) “analisis inferensial adalah Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya dapat disimpulkan sebagai populasi”. Dalam analisis ini bertujuan menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya. Berikut analisis inferensial yang digunakan:

3.6.2.1 Metode Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel yang didefinisikan menggabungkan teknik regresi antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section), maka penelitian ini memakai analisis regresi data panel dikarenakan sampel dari beberapa data perusahaan selama beberapa tahun (Basuki, 2016 :276). Ghozali (2018: 195) menerangkan bahwa data panel adalah berjalannya dari satu waktu ke waktu (time series) berikutnya pada beberapa perusahaan sampai seluruh data panel disebut regresi data panel. Bila memakai teknik data panel, berikut kelebihanannya:

1. Observasi yang jumlahnya tinggi akan memberikan data yang lebih informatif, variatif, kolonieritas antar variabel yang rendah, derajat kebebasan (degree of freedom / df) lebih besar maka menghasilkan estimasi yang efisien.
2. Mampu mendeteksi serta mengukur pengaruh yang tidak bisa di observasi dengan data murni time series atau data murni cross section.
3. Menghasilkan penyelesaian yang semakinbaik pada inferensi perubahan dinamis dibandingkan data cross section.
4. Kemungkinan pada regresi data panel bisa ditinjau model-model perilaku yang lebih kompleks.

3.6.2.2 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:276-277) untuk menentukan metode estimasi model regresi data panel ada tiga model yaitu:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Model *common effect* menggabungkan data cross section dengan time series dan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) untuk mengestimasi model data panel tersebut. Model ini merupakan model paling sederhana dibandingkan dengan kedua model lainnya. Model ini tidak dapat membedakan varians antara silang tempat dan titik waktu karena memiliki intercept yang tetap, dan bukan bervariasi secara acak.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini dikenal dengan model regresi efek tetap (*fixed effect*) yaitu suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstan antar objek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Efek tetap disini maksudnya adalah bahwa satu objek, memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu (time invariant). Metode ini mempunyai keunggulan yang bisa memberikan efek individu serta efek waktu. Mengizinkan adanya perbedaan nilai parameter yang terjadi berbeda-beda pada model ini, dengan cross section dan time series, Tidak diperlukannya asumsi dalam metode ini yang artinya tidak berkorelasi dengan variabel bebas. Sering juga model ini disebut sebagai teknik Least Square Dummy Variable (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Model *random effect* ialah tidak diterapkan sebelumnya time series dan cross section yang diimplementasikan pada model ini, namun sampel dipakai acak dari suatu populasi. Solusinya model ini yang mengalami ketidakpastian untuk menutupi kekurangan fixed effect model. Digunakan residual pada model ini dikarenakan saling berkesinambungan antara time series dan cross

section. Model ini memakai metode estimasi yaitu Generalized Least Square (GLS). Yang artinya membuat estimasi guna kelebihan yang dimiliki diatasi heterokedastisitas dalam mempertahankan sifat efisiensi estimatornya tidak menghilangkan sifat konsistensi dan tidak bias.

3.6.2.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Penjelasan mengenai tiga pendekatan yang sudah diterangkan, maka tahap berikutnya ialah memilih model guna menganalisis data panel. Penjelasan untuk melakukan pengujian antara lain:

1. Uji *Lagrange Multiplier (Lagrange Multiplier Test)*

Pengertian dari uji lagrange multiplier ialah pemilihan pendekatan terbaik untuk mengestimasi data panel yang dipakai dalam pengujian ini terdapat dua model pendekatan diantaranya *Common Effect Model (CEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Kriteria-kriteria yang mendasari antara lain:

- a. Apabila nilai cross section Breusch-pangan $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, maka memakai *Common Effect Model (CEM)* ialah model yang paling tepat.
- b. Apabila nilai cross section Breusch-pangan $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, maka memakai *Random Effect Model (REM)* ialah model yang paling tepat.

Hipotesis yang digunakan ialah:

H_0 : *Common Effect Random (CEM)*

H_1 : *Random Effect Model (REM)*

2. Uji *Chow (Chow Test)*

Pengertian dari Uji Chow ialah pemilihan pendekatan yang terbaik untuk mengestimasi data panel yang dipakai dalam pengujian ini terdapat dua model pendekatan diantaranya *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*. Kriteria-kriteria yang mendasari antara lain:

- a. Apabila nilai probabilitas (P-value) untuk cross section $F \geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, maka memakai *Common Effect Model* (CEM) ialah model yang paling tepat.
- b. Apabila nilai probabilitas (P-value) untuk cross section $F \leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, maka memakai *Fixed Effect Model* (FEM) ialah model yang paling tepat.

Hipotesis yang dipakai ialah:

H_0 : *Common Effect Random* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Pengertian dari uji Hausman ialah pemilihan pendekatan yang terbaik untuk mengestimasi data panel yang dipakai dalam pengujian ini terdapat dua model pendekatan diantaranya *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Kriteria-kriteria yang mendasari antara lain:

- a. Apabila nilai probabilitas (P-value) untuk cross section random $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, maka memakai *Random Effect Model* (REM) ialah model yang paling tepat.
- b. Apabila nilai probabilitas (P-value) untuk cross section random $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, maka memakai *Fixed Effect Model* (FEM) ialah model yang paling tepat.

Hipotesis yang dipakai ialah:

H_0 : *Random Effect Random* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.6.2.4 Uji Asumsi Klasik

Kelebihan penelitian menggunakan data panel adalah data yang digunakan menjadi lebih informatif, variabilitasnya lebih besar, kolineariti yang lebih rendah diantara variabel dan banyak derajat bebas (*degree of freedom*) dan lebih efisien. Panel data dapat mendeteksi dan mengukur dampak dengan lebih baik dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan metode cross section maupun time series (Gujarati, 2012).

Panel data memungkinkan mempelajari lebih kompleks mengenai perilaku yang ada dalam model sehingga pengujian data panel tidak memerlukan uji asumsi klasik (Gujarati, 2012). Penggunaan metode data panel tidak melalui semua uji asumsi klasik, terpenuhinya uji asumsi klasik regresi data panel diukur hanya dengan uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas (Basuki dan Prawoto, 2016: 298). Sebab, beberapa pendapat tidak mengharuskan uji normalitas pada data panel karena bukan sebagai syarat best linier unbiased estimator. Sementara uji autokorelasi hanya memberikan hasil yang relevan pada data yang bersifat time series dan pada analisis data panel tidak.

a) Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang signifikan di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $> 0,80$, maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $< 0,80$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual tetap sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka disebut sebagai homoskedastisitas, sedangkan jika varians berbeda, disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang

baik adalah yang homoskedastisitas, atau tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser dalah meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai p value $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai p value $< 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.6.2.5 Model Pengajuan Hipotesis

Pada penelitian saat ini, akan meneliti pengaruh kinerja lingkungan (X), terhadap Nilai Perusahaan (Y), dengan Kinerja Keuangan (Z) sebagai variabel intervening. Data yang meliputi terdiri dari cross section (perusahaan pertambangan) dan data time series (tahun penelitian yaitu 2019-2022), maka terdapat 68 observasi. Menggunakan kombinasi antara cross section dan time series atau pendekatan data panel, maka formulasi bentuk rumus dari model regresi data panel yaitu:

$$NP_{it} = \beta_0 + \beta_1 KL_{it} + \beta_2 KK_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$KK_{it} = \beta_0 + \beta_3 KL_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

NP_{it} = Nilai Perusahaan i tahun ke t

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

KL_{it} = Kinerja Lingkungan i tahun ke t

KK_{it} = Kinerja Keuangan i tahun ke t

ε_{it} = error terms untuk perusahaan i tahun ke t

3.6.2.6 Uji Parsial (Uji statistik t)

Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan pengujian menggunakan uji t. Pada saat yang sama, melihat seberapa besar pengaruh penggunaan nilai B atau jumlah koefisien standar. Uji t digunakan bertujuan untuk menguji atau membuktikan pengaruhnya satu variabel independen secara individual, guna mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dari itu nilai signifikannya dibandingkan dengan derajat kepercayaannya. Bila H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018). Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu:

Pengujian tingkat signifikansi 10% (0,10) sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $\geq 0,10$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya dapat disimpulkan bahwa suatu variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $< 0,10$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel independent memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Hipotesis Penelitian 1:** Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Hipotesis Statistik 1:

$H_{01}: \beta \leq 0$ = Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

$H_{a1}: \beta > 0$ = Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

- b. Hipotesis Penelitian 2:** Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{02}: \beta \leq 0$ = Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a2}: \beta > 0$ = Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

c. Hipotesis Penelitian 3: Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{03}: \beta \leq 0$ = Kinerja Keuangan tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a3}: \beta > 0$ = Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

d. Hipotesis Penelitian 4: Kinerja Lingkungan berpengaruh secara tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan melalui kinerja keuangan.

$H_{04}: \beta \leq 0$ = Secara tidak langsung Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan melalui kinerja keuangan.

$H_{a4}: \beta > 0$ = Secara tidak langsung Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan melalui kinerja keuangan.

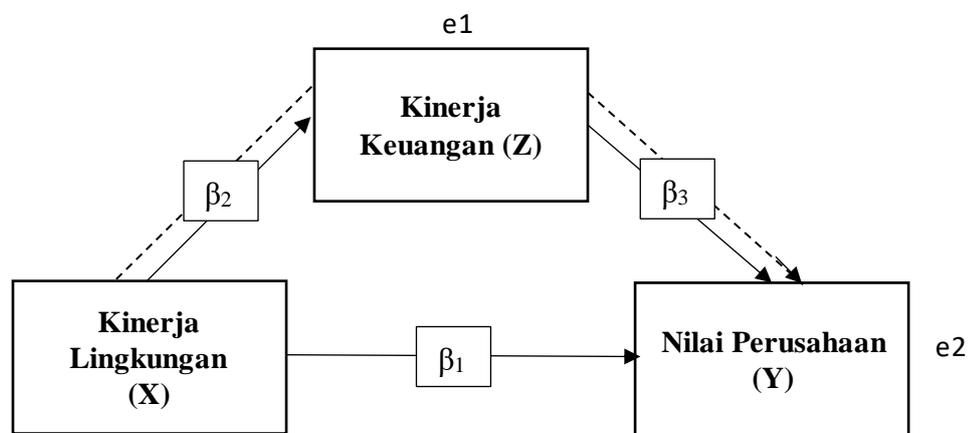
3.6.2.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018).

3.6.2.8 Analisis Jalur (path analysis)

Analisis jalur adalah teknik untuk menganalisis hubungan kasual yang terjadi dalam regresi berganda jika variabel independen mempengaruhi variabel dependen tidak hanya secara langsung, tetapi juga tidak langsung. Menurut Ghozali (2018) analisis jalur adalah perluasan dari model analisis regresi linear berganda yang dapat digunakan untuk

menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variable intervening. Apa yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner. Model analisis jalur disajikan pada gambar berikut:



Gambar 3. 1 Model Analisis Jalur

Keterangan jalur:

----- = Pengaruh Tidak Langsung

————→ = Pengaruh Langsung

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefesien jalur regresi

Berdasarkan gambar model diatas dapat dapat dijelaskan bahwa Kinerja Lingkungan (PROPER) dapat berpengaruh langsung terhadap Nilai Perusahaan (PBV), tetapi dapat juga pengaruhnya tidak langsung yaitu melalui variabel Kinerja Keuangan (ROE) lebih dahulu baru ke PBV. Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (Path Analysis). Melihat Pengaruh atau efek langsung dan tidak langsung menurut Ghozali (2018) dapat dihitung sebagai berikut:

- Pengaruh langsung Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan = β_1

- Pengaruh tak langsung Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan = $\beta_2 \times \beta_3$
- Total pengaruh (korelasi Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan) = $\beta_1 + (\beta_2 \times \beta_3)$

Koefisien jalur adalah standardized koefisien regresi. Korelasi jalur dihitung dengan membuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Hal terakhir yang dilakukan dalam analisis jalur adalah dengan melakukan interpretasi hasil analisis, yaitu menentukan jalur-jalur pengaruh yang signifikan dan mengidentifikasi jalur yang pengaruhnya lebih kuat yaitu dengan membandingkan nilai pengaruh langsung dengan nilai pengaruh tidak langsung. Jika nilai pengaruh langsung < nilai pengaruh tidak langsung maka disimpulkan terjadi pengaruh mediasi, dan sebaliknya jika nilai pengaruh langsung > nilai pengaruh tidak langsung maka disimpulkan tidak ada pengaruh mediasi.

3.5.2.3.1 Uji Sobel

Uji sobel digunakan untuk menguji Hipotesis 4 yaitu kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan mediasi kinerja keuangan. Menurut Ghazali (2018) uji sobel digunakan untuk menghitung nilai variabel mediasi yang berdistribusi secara normal. Uji sobel dilakukan untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel X terhadap variabel Y melalui variabel Z. Perhitungan sobel test melalui perhitungan standar error dari koefisien indirect effect. Berikut rumusan perhitungannya:

$$S_{b_2 b_3} = \sqrt{b_3^2 S_{b_2}^2 + b_2^2 S_{b_3}^2 + S_{b_2}^2 S_{b_3}^2}$$

Keterangan:

b_2 = Nilai *Coefficients* Beta X ke Z

b_3 = Nilai *Coefficients* Beta Z ke Y

Sb2 = Nilai *Std. Error* X ke Z

Sb3 = Nilai *Std. Error* Z ke Y

Berdasarkan hasil Sb2b3 maka dapat dihitung nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b^2 b^3}{Sb2b3}$$

Nilai yang digunakan dalam uji sobel ini adalah nilai *Coefficients* untuk membuktikan apakah nilai pengaruh tidak langsung pada *Standardized Coefficients* benar terbukti dan signifikan (Ghozali, 2018). Uji sobel ini dilakukan untuk melihat apakah pengaruh mediasi hasil dari perkalian koefisien yang berasal dari output Eviews 12 adalah signifikan atau tidak. Pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai t yang dihasilkan dari uji sobel dengan t_{tabel} . Apabila nilai t_{hitung} dari uji sobel lebih besar dibandingkan t_{tabel} dengan tingkat signifikan di bawah 10% maka ada pengaruh mediasi. Selain menggunakan rumus uji sobel di atas, hasil mediasi yang signifikan di uji dengan menggunakan *Online Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation* dari Daniel Soper versi 4.0 melalui www.danielsoper.com.